

**ASUHAN KEPERAWATAN PADA PASIEN DENGUE HAEMORAGIC FEVER DENGAN  
PEMBERIAN *TEPID WATER SPONGE* UNTUK MENGATASI DEMAM DI RUANG  
PERAWATAN ANAK RS AN-NISA**

**Agista Rahmayanti<sup>1</sup>, Ria Setia Sari<sup>2</sup>, Siti Muthoharoh<sup>3</sup>**

Program Profesi Ners Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Yatsi Madani  
Jl. Aria Santika No.40 A, Kec.Karawaci, Kel.Margasari, Kota Tangerang,  
Banten, 15133 Indonesia

[agistarahmayanti@gmail.com](mailto:agistarahmayanti@gmail.com) , [riasetia233@gmail.com](mailto:riasetia233@gmail.com)

**Abstrak**

**Latar Belakang:** Program pencegahan dan penanggulangan infeksi *dengue* di Indonesia telah dilaksanakan, namun masalah *dengue* belum dapat diselesaikan sampai sekarang. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat jumlah kasus warga yang terjangkit DHF pada pekan ke-17 tahun 2024 terdapat 88.593 kasus dengan 621 kematian. Anak sangat berisiko mengalami infeksi dan komplikasi DHF, salah satunya hipertermia. Selain pemberian antipiretik, salah satu tatalaksana yang dapat memperbaiki masalah hipertermia adalah pemberian *tepid water sponge*. **Tujuan:** Karya ilmiah ini bertujuan untuk memberikan gambaran asuhan keperawatan *dengue haemorrhagic fever* untuk mengatasi hipertermia dengan pemberian *tepid water sponge* pada anak. **Metode:** Menggunakan metode studi kasus pada An.C usia 14 tahun dengan DHF. Pengkajian didapatkan An.C demam sudah 3 hari naik turun, dengan diagnosis keperawatan utama adalah hipertermia. Intervensi keperawatan utama untuk mengatasi hipertermia yaitu dengan *tepid water sponge*. **Hasil:** Berdasarkan studi kasus pada pasien kelolaan didapatkan pemberian *tepid water sponge* memiliki pengaruh terhadap penurunan hipertermia pada An.C selama 3 hari.

**Kata kunci:** Dengue Haemorrhagic Fever, Hipertermia, Tepid Water Sponge

**Abstract**

**Background:** The prevention and control program for dengue infection in Indonesia has been implemented, but the dengue problem has not been resolved until now. The Ministry of Health of the Republic of Indonesia recorded that the number of cases of residents infected with DHF in the 17th week of 2024 was 88,593 cases with 621 deaths. Children are very at risk of experiencing infection and complications of DHF, one of which is hyperthermia. Apart from administering antipyretics, one treatment that can improve the problem of hyperthermia is administering tepid water sponges. **Objective:** This scientific work aims to provide an overview of dengue hemorrhagic fever nursing care to treat hyperthermia by administering tepid water sponges to children. **Method:** Using a case study method on An.C aged 14 years with DHF. The assessment revealed that An.C's fever had been going up and down for 3 days, with the main nursing diagnosis being hyperthermia. The main nursing intervention to treat hyperthermia is the tepid water sponge. **Results:** Based on case

Received: Agustus 2024

Reviewed: Agustus 2024

Published: Agustus 2024

Plagiarism Checker No  
234

Prefix DOI : Prefix DOI :  
10.8734/Nutricia.v1i2.365

**Copyright : Author**

**Publish by : Nutricia**



This work is licensed  
under a [Creative Commons  
Attribution-NonCommercial  
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

studies in managed patients, it was found that giving tepid water sponge had an effect on reducing hyperthermia in An.C for 3 days.

Keywords: Dengue Haemorrhagic Fever, Hyperthermia, Tepid Water Sponge

## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara tropis yang memiliki iklim lembab yang sangat memungkinkan nyamuk *Aedes Aegypti* berkembang biak, dan menyebabkan permasalahan kesehatan berupa infeksi *dengue* yang dapat menimbulkan kematian terutama pada anak. Penanggulangan infeksi *dengue* di Indonesia telah memberikan hasil memuaskan, melalui upaya peningkatan manajemen kasus, penanggulangan vector melalui program pemberantasan tempat perindukan nyamuk, dan mobilisasi masyarakat untuk membersihkan lingkungan. Walaupun program pencegahan dan penanggulangan infeksi *dengue* di Indonesia telah dilaksanakan, namun masalah *dengue* belum dapat diselesaikan sampai sekarang (Zulkarnain et al., 2024).

Menurut *World Health Organization* (WHO), jumlah kasus DHF tertinggi tercatat pada tahun 2023, yang memengaruhi lebih dari 80 negara di semua wilayah WHO. Sejak awal tahun 2023, penularan yang terus berlanjut, dikombinasikan dengan lonjakan kasus DHF yang tidak terduga mengakibatkan rekor tertinggi lebih dari 6,5 juta kasus dan lebih dari 7300 kematian terkait demam berdarah dilaporkan. Jumlah kasus DHF tertinggi dilaporkan terjadi pada tahun 2023, wilayah Amerika menurut WHO melaporkan 4,5 juta kasus dengan 2.300 kematian, jumlah kasus tertinggi dilaporkan di Asia: Bangladesh (321.000), Malaysia (111.400), Thailand (150.000) dan Vietnam (369.000). CNN 2024 mengemukakan bahwa Kementerian Kesehatan Republik Indonesia mencatat jumlah kasus warga yang terjangkit *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) pada pekan ke-17 tahun 2024 terdapat 88.593 kasus DHF dengan 621 kematian di Indonesia akibat DHF. Sementara itu, pada periode yang sama pada tahun 2023 terdapat 28.579 kasus DHF dengan 209 kematian. Kepala Biro Komunikasi dan Pelayanan Publik Kementerian Kesehatan mengatakan terdapat lima kabupaten dan lima kota di Indonesia dengan kasus DHF tertinggi pada tahun 2024 yaitu, Kota Bandung (3.468 kasus), Kabupaten Tangerang (2.540 kasus), Kota Bogor (1.944 kasus), Kota Kendari (1.659 kasus), Kabupaten Bandung Barat (1.576 kasus). Sementara itu untuk angka kematian di Kabupaten Bandung sebanyak 29 jiwa, Kabupaten Jepara sebanyak 21 jiwa, Kota Bekasi 19 jiwa, Kabupaten Subang 18 kematian dan Kabupaten Kendal 17 jiwa (WHO, 2023).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2022) menjelaskan bahwa terjadi penurunan suhu tubuh pada pasien *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) setelah implementasi dengan tehnik *tepid sponge water*. Pada hari pertama suhu tubuh mencapai 37,8 °C dan pada hari kedua suhu tubuh turun menjadi 36,5 °C. Penelitian yang dilakukan oleh (Fitriyah, 2024) Desain penelitian ini yaitu studi kasus pada pasien An.D di ruang Wijaya Kusuma Atas RSUD Kardinah Kota Tegal. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa setelah diberikan asuhan keperawatan dengan tindakan pemberian *tepid water sponge* selama 3x 15 menit ditemukan suhu tubuh pasien terdapat penurunan dari 38,2°C menjadi 37,2°C, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *tepid water sponge* dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermia.

### HASIL

Tabel 1 dibawah menunjukkan hasil bahwa terdapat pengaruh intervensi tepid water sponge terhadap penurunan hipertermia pada *dengue haemorrhagic fever*.

Hari/tgl/tahun	Status hipertermia sebelum diberi intervensi	Intervensi	Status hipertermia setelah diberi intervensi
Selasa, 2 Juli 2024	Suhu 38,4 <sup>0</sup> C Jam 12.30 WIB	 Terapi Tepid Water Sponge diberikan pada jam 12.35 WIB selama 15 menit	Suhu 38,2 <sup>0</sup> C Jam 12.50 WIB
Rabu, 3 Juli 2024	Suhu 38,1 <sup>0</sup> C	 Terapi Tepid Water Sponge diberikan pada jam 16.30 WIB selama 15 menit	Suhu 38 <sup>0</sup> C
Kamis, 4 Juli 2024	Suhu 37,9 <sup>0</sup> C		37,7 <sup>0</sup> C

Hari/tgl/tahun	Status hipertermia sebelum diberi intervensi	Intervensi	Status hipertermia setelah diberi intervensi
		Terapi <i>Tepid Water Sponge</i> diberikan pada jam 14.00 WIB selama 15 menit	

## PEMBAHASAN

Pada tanggal 2 Juli 2024 dilakukan pengkajian terhadap An.C umur 14 tahun, BB 50kg, TB 158cm dengan diagnosa *Dengue Haemorrhagic Fever*. Menurut (*World Health Organization, 2023*), mendefinisikan DHF (*Dengue Haemorrhagic Fever*) yaitu infeksi virus yang menyebar dari nyamuk ke manusia. Kebanyakan orang yang terkena DHF akan menunjukkan beberapa gejala, namun bagi mereka yang mengalaminya gejala yang paling umum adalah demam tinggi.

Tindakan non farmakologi yang dapat dilakukan pada anak dalam manajemen hipertermia adalah pemberian *tepid water sponge* ialah campuran teknik blok menggunakan seka. Teknik ini memanfaatkan kompres blok bukan saja pada suatu area saja, tetapi langsung diseputar area yang mempunyai pembuluh arteri besar. Bukan hanya itu masih terdapat perlakuan lanjutan ialah lewat pemberian seka di sejumlah lingkup badan sehingga cara yang diterapkan kepada pasien disaat teknik ini akan lebih kompleks dibandingkan dengan teknik kompres hangat (*Fikhul Fitriyah et al, 2024*).

Pada hasil pengkajian klien berusia 14 tahun dengan DHF. Ibu klien mengatakan anaknya demam sudah 3 hari naik turun, sakit kepala, nafsu makan menurun, mual, malas mengkonsumsi air putih hanya 800ml, tampak bintik-bintik di lengan anak nya, mukosa klien tampak kering, tampak terpasang IVFD (*Intravenous Fluid Drops*) di lengan kiri dengan NaCl 0.9% 20 tpm, hasil TTV klien didapatkan suhu 38,4<sup>o</sup>c, nadi 110 x/menit, pernafasan 20 x/menit, saturasi oksigen 98%, hasil labolatorium didapatkan pada tanggal 2 Juli 2024, Hemoglobin: 12.1 (11.7-15.5 g/dl), Leukosit: 1.6.00 (4500-13500 Sel/ul), Eritrosit: 4.37 (3.80-5.20 juta/ul), Hematokrit: 36 (35-47 %), Trombosit: 68 (150-350 ribu/ul).

Intervensi Keperawatan pada An.C adalah salah satu nya pemberian *tepid water sponge*. Tujuan dari pemberian *tepid water sponge* adalah menurunkan suhu tubuh ketika demam, memberikan efek rasa nyaman, serta mengurangi rasa sakit dan kecemasan yang disebabkan oleh penyakit yang mendasari demam. Terdapat perbedaan suhu 38,4<sup>o</sup> c pada An.C turun menjadi 37,7<sup>o</sup> c setelah dilakukan terapi *tepid water sponge* selama 3 hari selama 15 menit. An.C mengalami perbaikan terhadap suhu nya. Berdasarkan hasil dari intervensi yang dilakukan bahwa adanya pengaruh pemberian *tepid water sponge* terhadap perbaikan *tepid water sponge* pada anak.

Penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan (*Fikhul Fitriyah, 2024*) yang hasil nya menunjukkan setelah diberikan asuhan keperawatan dengan tindakan pemberian *tepid water sponge* selama 3x 15 menit ditemukan suhu tubuh pasien terdapat penurunan dari 38,2<sup>o</sup>C menjadi 37,2<sup>o</sup>C, sehingga dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik *tepid water sponge* dapat menurunkan suhu tubuh pada pasien hipertermia. Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan (*Wulandari et al., 2024*) yang hasil nya menunjukkan bahwa pemberian *tepid water sponge* dapat menurunkan hipertermia pada pasien anak dengan *Dengue Hemorrhagic Fever* (DHF) sebanyak 1,2<sup>o</sup>C setelah dilakukan tindakan selama 60 menit.

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa terapi *tepid water sponge* dapat sangat efektif untuk menurunkan demam namun akan menjadi bermakna jika diberikan antipiretik (*paracetamol 500 mg*) sebelum dilakukan pemberian *tepid water sponge*. Selain itu kolaborasi pemberian antipiretik (*paracetamol 500mg*) sebelum dilakukan terapi *tepid water sponge* yang cukup akan mencegah anak mengalami komplikasi akibat hipertemia, sehingga memungkinkan

perawat mampu menerapkan teknik *tepid water sponge* pada pemberian asuhan keperawatan hipertermia.

## SIMPULAN

Studi kasus ini memiliki tujuan untuk memberikan asuhan keperawatan pada anak dengan masalah keperawatan hipertermia dengan tindakan keperawatan pemberian terapi *tepid water sponge*. Anak sangat berisiko mengalami infeksi dan komplikasi DHF, salah satunya masalah hipertermia, oleh karena itu dibutuhkan intervensi untuk mengatasi, salah satunya adalah pemberian terapi *tepid water sponge* dengan masalah keperawatan utama hipertermia. Hasil Implementasi yang dilakukan adalah tentang pemberian terapi *tepid water sponge*. Tampak status suhu pada anak yang mendapat *tepid water sponge* membaik sebanyak 2 °C setelah dilakukan tindakan selama 15 menit selama 3 hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abiyoga, A., Nadia Chesarini, T., Putri Susanto, Y., Studi Ilmu Keperawatan, P., & Teknologi Kesehatan dan Sains Wiyata Husada Samarinda, I. (2022). *DENGUE (DBD) PADA USIA 6-11 TAHUN*.
- Aini, L., Astuti, L., Suswitha, D., Arindari, D. R., Program, D., Keperawatan, S. I., Siti, S., Palembang, K., & Keperawatan, D. (2022). IMPLEMENTASI TEPID WATER SPONGE DALAM MENGATASI MASALAH HIPERTEMIA PADA PENDERITA DEMAM BERDARAH DANGUE. In *Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan* (Vol. 9, Issue 2). <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/kesehatan>
- Aliyyu, H. (2023). GAMBARAN KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE PADA USIA ANAK SEKOLAH DI RSUD DR. DRAJAT PRAWIRANEGARA TAHUN. *Jurnal Locus Penelitian Dan Pengabdian*, 2(10), 978–986. <https://doi.org/10.58344/locus.v2i10.1813>
- Fikhul Fitriyah, A., & Fakultas Kesehatan, M. (2024). *STUDI KASUS PENERAPAN TEPID WATER SPONGE UNTUK MENGATASI MASALAH KEPERAWATAN HIPERTERMIA PADA PASIEN DENGUE HEMORRHAGIC FEVER (DHF)*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Keperawatan Berbudaya, J., Setiya Siswo, D., & Adimayanti, E. (2023). Pengelolaan Resiko Perdarahan Pada Anak Usia sekolah Dengan Demam Berdarah Dengue (DBD). In *Jurnal Keperawatan Berbudaya Sehat* (Vol. 1, Issue 2). <http://jurnal.unw.ac.id/index.php/JKBS>
- Manalu et al. (2024). *ANALISIS ASUHAN KEPERAWATAN MELALUI INTERVENSI WATER TEPID SPONGE PADA ANAK DENGAN HIPERTERMIA DI RSU UKI JAKARTA*.
- Purwanto, I., Pamboaji, G., Yatna, A. K., & Lebak, Y. (2024). Case Study: Nursing Care of a Patient with Hypovolemia Studi Kasus: Asuhan Keperawatan Pasien dengan Hipovolemia. In *Journal of Nursing Studies* | (Vol. 1, Issue 1).
- Sarayar, C., Pongantung, H., Palendeng, F. O., Tinggi, S., Kesehatan, I., & Tomohon, G. M. (2023). Health Education: Menurunkan Demam Anak dengan Tepid Water Sponge. In *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Gunung Maria Tomohon* (Vol. 1, Issue 2).
- Wulandari, D., Khoiriyati, A., Kristanto, W. P., Sakit, R., Daerah, U., & Temanggung, K. (2024). Pemberian Water Tepid Sponge Untuk Menurunkan Hipertermia Pada Anak dengan Dengue Hemorrhagic Fever (DHF). 2(2). <https://doi.org/10.59680/ventilator.v2i2.1112>
- Zulkarnain, M. R., & Surjadi, T. (2024). GAMBARAN PENGETAHUAN DAN PERILAKU MASYARAKAT MENGENAI DEMAM BERDARAH DENGUE DI WILAYAH PUSKESMAS GEMBONG. *Jurnal Ners*, 8. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/ners>